

## ABSTRAK

### ADVOKASI GREENPEACE DALAM MENDORONG PENGURANGAN LIMBAH TEKSTIL DI TIONGKOK TAHUN 2011-2020

Oleh

AYU NADIA MAHMUDAH

Pemerintah Tiongkok telah membuat rencana perlindungan lingkungan periode 2006-2010 terkait permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh industri tekstil. Pemerintah menyatakan bahwa akan memperkuat pencegahan dan pengendalian terutama di Sungai Yangtze dan *Pearl River Delta*. Namun, berdasarkan investigasi yang dilakukan oleh Greenpeace ditemukan berbagai bahan kimia beracun dalam air limbah dan bahan kimia tersebut telah mengganggu spesies ikan di Sungai Yangtze.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan advokasi Greenpeace dalam mendorong pengurangan limbah tekstil di Tiongkok. Untuk mendeskripsikan advokasi Greenpeace, peneliti menggunakan teori *Transnational Advocacy Networks* milik Margaret dan Kathryn. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi. Data-data yang didapatkan berasal dari data sekunder yaitu data yang berasal dari penelitian sebelumnya seperti laporan, dokumen, dan arsip.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa limbah tekstil menjadi permasalahan yang serius di Tiongkok karena telah berdampak negatif bagi warga dan lingkungan di Tiongkok. Sebagai organisasi internasional yang bergerak di bidang lingkungan Greenpeace telah melakukan empat strategi yaitu *Politics information*, Greenpeace melakukan investigasi berupa pengujian sampel air kemudian dipublikasikan. *Symbolic politics* yaitu melakukan kampanye *detox my fashion*. *Leverage politics* yaitu melibatkan aktor lain seperti sukarelawan Greenpeace, konsumen brand besar, dan penggemar Greenpeace. *Accountability politics* yaitu Greenpeace memantau perusahaan yang telah berkomitmen melalui *detox catwalk*. Dari keempat tersebut, strategi yang paling banyak digunakan adalah *Leverage politics*. Hal ini menunjukkan bahwa Greenpeace lebih dipercaya karena jaringan advokasinya telah tersebar diseluruh negara.

**Kata Kunci:** Greenpeace, Limbah Tekstil, Tiongkok, Advokasi

## **ABSTRACT**

### **ADVOCACY GREENPEACE PUSHING TEXTILE WASTE REDUCTION IN TIONGKOK 2011-2020**

**By**

**AYU NADIA MAHMUDAH**

The Chinese government has developed an environmental protection plan for the 2006-2010 period addressing environmental problems caused by the textile industry. The government stated that it would strengthen prevention and control measures, especially in the Yangtze River and Pearl River Delta. However, an investigation by Greenpeace found various toxic chemicals in wastewater, and these chemicals have harmed fish species in the Yangtze River. This study aims to describe Greenpeace's advocacy in promoting the reduction of textile waste in China. To describe Greenpeace's advocacy, the researcher uses Margaret and Kathryn's theory of Transnational Advocacy Networks. The researcher used a qualitative method with a documentary study as a data collection technique. The data obtained were secondary data, namely data from previous research such as reports, documents, and archives. The results of the study indicate that textile waste is a serious problem in China due to its negative impact on Chinese citizens and the environment. As an international environmental organization, Greenpeace has implemented four strategies: political information, which Greenpeace conducts investigations by testing water samples and then publishing them. Symbolic politics, which involves conducting the "Detox My Fashion" campaign. Leverage politics involves other actors such as Greenpeace volunteers, consumers of major brands, and Greenpeace fans. Accountability politics involves Greenpeace monitoring companies that have committed to catwalk detoxification. Of these four strategies, leverage politics is the most widely used. This demonstrates Greenpeace's credibility because its advocacy network extends across the country.

**Keywords:** Greenpeace, Textile Waste, China, Advocacy